

TELAAH KEMAMPUAN DASAR MENULIS KARYA ILMIAH
MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Biologi

Oleh

SITI LISTIANI

NPM: 1611060118

Jurusan: Pendidikan Biologi



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020

TELAAH KEMAMPUAN DASAR MENULIS KARYA ILMIAH
MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Biologi

Oleh

Siti Listiani

NPM: 1611060118

Jurusan: Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Supriyadi, M.Pd.

Pembimbing II : Akbar Handoko, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020

ABSTRAK

Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

Siti Listiani

Tradisi menulis karya ilmiah kalangan mahasiswa di Indonesia masih terbelang rendah. Hal tersebut tercermin dari rendahnya publikasi karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia. Berdasarkan daftar publikasi karya ilmiah yang dikeluarkan oleh *Natur Publising Index Asia Pasific* (Badan Penerbit Jurnal Ilmiah Seluruh Asia Afrika) pada rentang tanggal 14 April 2014 s.d. 13 April 2015, Indonesia berada di urutan ke-12 dari 20 negara se Asia Pasifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dasar menulis karya ilmiah Laporan Praktikum mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Metode penelitian yang dikembangkan adalah kualitatif menggunakan teknik *purpose sampling*, dengan teknik pengumpulan data wawancara, angket serta dokumentasi yang dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Biologi sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai 89,38 digolongkan dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan mahasiswa dirasa sudah sangat menguasai dan paham tentang menulis karya ilmiah dengan baik, namun ada beberapa kendala yang ditemukan terkait kegiatan menulis karya ilmiah, yaitu tidak memiliki kegemaran dalam menulis, tidak hobi menulis, keterbatasan dalam menuliskan referensi, kesulitan dalam merangkai kata dan kalimat, serta penggunaan kalimat efektif.

Kata kunci: Kemampuan Dasar, Karya Ilmiah, Mahasiswa Pendidikan Biologi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah
Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan
Lampung
Nama : Siti Listiani
NPM : 1611060118
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Supriyadi

Supriyadi, M.Pd
NIP.19871222 2015031005

Pembimbing II

Akbar Handoko

Akbar Handoko, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung”** disusun oleh : **Siti Listiani, NPM : 1611060118**, Prodi : **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 25 September 2020**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Mahmud Rudini, M.Pd

Penguji Utama : Ardian Asyhari, M.Pd

Penguji I : Supriyadi, M.Pd

Penguji II : Akbar Handoko, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

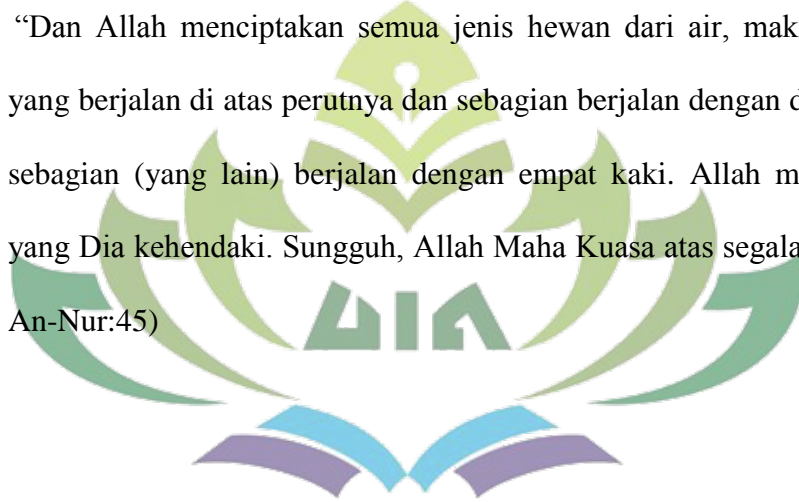
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2002

MOTTO

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۚ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ
رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۚ تَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Artinya: “Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. An-Nur:45)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW Sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Mutiara hatiku Ibunda Sunarsih dan Ayahanda Wiyono, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga dari kecil hingga saat ini, yang tidak pernah usai dalam mendoakan aku dalam meraih keberhasilan.
2. Kepada Kakaku Supriyono dan Istrinya Nur Sahlisa, Keponakan Adrian Pradipta, Afkar Rafadhan Alfarizqi, terimakasih sudah memberikan semangat dan dukungan dengan kalianlah ku jalani hari-hari penuh keceriaan.
3. Almamterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan aku banyak sekali pelajaran dan belajar dalam berfikir dewasa dan selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Listiani merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri bapak Wiyono dan Ibu Sunarsih yang lahir pada tanggal 12 Agustus 1998, yang bertempat di Batu Raja OKU Selatan Sumatera Selatan. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2003 sampai 2004 menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi. Kemudian pada tahun 2004 sampai dengan 2010 Sekolah Dasar selama 6 tahun di SD Negeri 1 Mulyosari. Kemudian pada tahun 2010 sampai dengan 2013 menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pasir Sakti. Setelah itu pada awal 2013 hingga 2016 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pasir Sakti. Pada September 2016 masuk di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri di Lampung UIN Raden Intan Lampung.

Selama menjadi peserta didik dan mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan intra diantaranya sebagai anggota OSIS di SMP Negeri 1 Pasir Sakti, anggota PASKIBRA, PMR, dan mengikuti Olimpiade sains Kimia, Biologi di SMA Negeri 1 Pasir Sakti, anggota HIMAPIBIO (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi), serta mengikuti organisasi ekstra yaitu HMI Komisariat Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat maha penolong nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan karya ilmiah tentang pendidikan biologi dengan judul “ *Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung* “. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih pada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan nasihat dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si dan Fredi Ganda Putra, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan pengalaman yang berarti.

3. Bapak Supriyadi, M.Pd sebagai Pembimbing I dan bapak Akbar Handoko, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama kuliah.
5. Mahasiswa Pendidikan Biologi kelas E angkatan 2018, yang telah membantu proses penelitian, trimakasih atas bantuannya.
6. Sahabat-sahabat SMA ku yaitu, Mami Dewi, Ratih Puspita Sari, Mitha (M Janahul), Maria Krissanti (black), yang telah memberikan warna indah disetiap harinya. Terimakasih untuk semangat, dukungan, nasihat dan kebersamaannya.
7. Sahabat-sahabatku Baitul Jannah Redi Trinanda, Annis Saul Hasanah, Latifatul Aulia, Ayu Lestari, Harthanti Sucitra, Regita Kusuma Wahyuningtyas, Ratih Dewanti, Resti Septiani, Siti Ma'rifatun, dan Sugma Rizki terimakasih sudah menemaniku selama kuliah, dan memberikan semangat tiada putus yang kita lalui bersama.
8. Teman-teman Kost N-TRI Mba Dwi, Mba Eva, Mba Duwita, Ayu Lestari, Feni Indah Hutari, Mita Trias Anggraini, Eka Inda Saputri, Titin, Adik Pepi, Adik Linda terimakasih sudah memberikan nasihat dan kebersamaannya
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi angkatan 2016 khususnya Pendidikan Biologi B, kawan-kawan PPL SMP Negeri 22 Bandar Lampung dan KKN 226 Wonoharjo Tanggamus Habib Musthofa, Cahya Mu'afi, Mila Anggita Saputri, yang telah memberikan kesan indah tersendiri.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam menyusun skripsi ini yang belum sempat disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang siberikan dengan penuh keikhlasan akan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbagsih dalam dunia pendidikan Indonesia. Amin

Bandar Lampung, 23 September 2020

Siti Listiani

NPM. 1611060118



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Yang Relevan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Biologi	15
B. Kemampuan Dasar Menulis	16
1. Standar Tujuan Teks	18
2. Menghasilkan dan Mendistribusikan Tulisan	19
3. Meneliti untuk Membangun dan Menyajikan Pengetahuan.....	19
4. Rentang Tulisan	20
C. Karya Ilmiah.....	20
1. Pengertian Karya Ilmiah	20
2. Konsep Dasar Karya Tulis Ilmiah.....	25
3. Prinsip Karya Tulis Ilmiah.....	26
4. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah.....	27
5. Langkah-langkah Menulis Karya Ilmiah	28
6. Indikator Pencapaian Penulisan Karya Ilmiah	34
7. Tujuan Karya Ilmiah	35
8. Fungsi Karya Ilmiah.....	35
9. Sifat Karya Ilmiah	36
10. Syarat Menulis Karya Ilmiah	37
11. Jenis-jenis Karya Ilmiah.....	38
12. Manfaat Penyusunan Karya Ilmiah	40

D. Pedoman Penulisan Laporan Praktikum	42
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	45
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Wawancara.....	46
2. Angket	46
3. Studi Dokumentasi	47
G. Uji Keabsahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data	48
2. Penyajian Data	48
3. Kesimpulan	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Angket Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah.....	50
2. Rubrik Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah	56
2.1 Aspek Sistematika.....	61
2.2 Aspek Kemampuan Menganalisis Masalah	62
2.3 Aspek Kelayakan Isi	63
2.4 Aspek Penggunaan Ejaan.....	64
2.5 Aspek Penggunaan Bahasa	68
2.6 Aspek Penulisan Sumber Kutipan	71
2.7 Aspek Kemampuan Menulis Daftar Pustaka	73
2.8 Aspek Penulisan Tata Letak.....	74
B. Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Angket Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	51
Tabel 1.2 Hasil Jawaban Responden Angket Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	52
Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Karya Tulis Ilmiah	56
Tabel 2.2 Hasil Analisis Rubrik Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah (Laporan Praktikum Fisiologi Tumbuhan)	58
Tabel 2.3 Hasil Penilaian Karya Tulis Ilmiah (Laporan Praktikum Fisiologi Tumbuhan) Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung	59
Tabel 3.1 Hasil Penilaian Karya Tulis Ilmiah Aspek Sistematika Penulisan Karya Ilmiah	62
Tabel 3.2 Hasil Penilaian Karya Tulis Ilmiah Pada Aspek Kemampuan Menganalisis Masalah	63
Tabel 3.3 Hasil Penilaian Karya Tulis Ilmiah Pada Aspek Kelayakan Isi	64
Tabel 3.4 Hasil Penilaian Karya Tulis Ilmiah Aspek Penggunaan Ejaan	65
Tabel 3.5 Hasil Penilaian Karya Tulis Ilmiah Aspek Penggunaan Bahasa	68

Tabel 3.6 Hasil Penilaian Karya Tulis Ilmiah Aspek Penulisan

Sumber Kutipan..... 71

Tabel 3.7 Hasil Penilaian Karya Tulis Ilmiah Aspek Kemampuan Menulis

Daftar Pustaka 73

Tabel 3.8 Hasil Penilaian Karya Tulis Ilmiah Aspek Penulisan Tata Letak 74



DAFTAR DIAGRAM

Tabel	Halaman
Diagram 1.1 Angket Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.....	54
Diagram 2.1 Hasil Kemampuan Menulis Karya Ilmiah (Laporan Praktikum)...	60



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah.....	92
Lampiran 2 Angket Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah	93
Lampiran 3 Rubrik Penilaian Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah	95
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 5 Perhitungan Angket Kemampuan Menulis Karya Ilmiah	99
Lampiran 6 Perhitungan Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Karya Ilmiah ...	101
Lampiran 7 Perhitungan Per-Indikator Menulis Karya Ilmiah	102
Lampiran 8 Dokumentasi.....	103
Lampiran 9 Surat Penghantar Validasi	109
Lampiran 10 Surat Penelitian.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulisan dapat menjadi ruang bagi seseorang dalam menuangkan apa yang dirasakan, dialami, dipikirkan, dan dibaca. Melalui kegiatan menulis, ide-ide dapat tersalurkan sehingga membentuk tulisan. Melalui sebuah tulisan, seorang pembaca dapat merasakan berbagai manfaat, seperti mencerdaskan pikiran, membuka cakrawala baru, membangkitkan minat, mengubah kebiasaan buruk, serta dapat memupuk bakat yang tertanam di dalam diri pembaca, dan lain sebagainya. Menulis juga dapat dikatakan sebagai cara untuk melimpahkan pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis. Pikiran, perasaan, khayalan, kemauan, dan juga keyakinan merupakan aktivitas yang dilibatkan dalam menulis. Di dalam pendidikan menulis merupakan salah satu cara untuk menyampaikan aspirasi.¹

Berkaitan dengan kemampuan menulis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 4 Ayat 5 telah mengaturnya, yang mana Undang-undang tersebut membahas mengenai Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan bahwasanya Pendidikan

¹Nugraheti Sismulyasih Sb, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiwa PGSD UNNES', *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 4.No. 1 (2015), h. 65.

diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.²

Kaitannya dengan itu banyak orang mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan menulis dikarenakan kapabilitas menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Sering dijumpai bahwa kesulitan dalam menentukan masalah dan cara mengungkapkannya apalagi ada perasaan takut dalam mengawali serta menimbulkan kesalahan dalam menulis sebuah topik. Kurangnya kemampuan dalam membuka serta membuat kesimpulan, merangkai karangan, mengembangkan suatu paragraf, menyusun bahasa dengan efektif, terutama dalam penyusunan kalimat, menempatkan kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme penulisan, khususnya teknik penulisan.³

Perintah menulis telah diwahyukan Allah SWT yang mana turun pertama kali terdapat pada surat Al-Qalam yang berisikan perintah untuk menulis. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam: 1-4 yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا
غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu, kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Sesungguhnya bagi kamu pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam:1-4)

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat (5).

³Isah Cahyani, "Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia", Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan, Vol. 3. No. 2 (Juni 2010), h. 175–176.

Berdasarkan surat diatas ”*Nun, demi pena*” yang biasanya digunakan untuk menulis oleh malaikat atau siapa pun, “*dan juga apa yang mereka tuliskan*”. Menurut Sayyib Quthb apa yang kamu tuliskan merupakan suatu bentuk karunia yang nubuwah bagi manusia yang dilebihkan kesabaran dan pahala yang tidak terputus dalam mencari ilmu, dan sungguh kita manusia benar-benar mempunyai budi pekerti yang luhur, karena Allah SWT telah mendidik manusia dengan akhlak Al-Qur’an.⁴

Semua orang hampir memiliki pengalam dalam kegiatan menulis. Pesan, saran, kritik, surat, proposal, opini, dairy, makalah, buku, dan lainnya, merupakan beberapa contoh tulisan yang setidaknya sering dibuat dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya setiap orang pernah menulis, mulai dari tulisan ringan serta sederhana hingga tulisan yang cukup rumit dan ilmiah, dari menulis untuk memenuhi tuntutan atau hanya sekedar keinginan dari diri sendiri. Menulis bukanlah karunia yang hanya diberikan kepada beberapa orang saja akan tetapi menulis adalah proses belajar. Masing-masing orang memiliki pendapat berbeda oleh karena itu, divergensi pada masing-masing orang lumrah terjadi. Seseorang mampu menyuarakan pendapatnya, pemikiran, pandangan, gagasannya ataupun perasaannya atas beragam hal, dengan produktif, menarik, serta mudah untuk dipahami melalui kualitas dan kemampuan menulis. Akan tetapi, kapabilitas menulis menjadi kemampuan dalam berbahasa yang paling sulit dikuasai,

⁴Sayyib Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Qaaf – Al-Haaqqah) Jilid II*, (Jakarta: Darusy-Syuruq, Beirut 1412 H/1992 M), h. 380.

dikarenakan menulis adalah kegiatan kognitif yang begitu rumit. Aktivitas menulis tidak dapat dilepaskan dari budaya membaca dan tulis, yang mana aktivitas tersebut akan melatih seseorang untuk giat dalam menulis sesuatu yang akan dimuatnya dan akan dipublikasikan kepada pembaca.⁵

Kegemaran dalam menulis dapat menuntun seseorang dalam memahami diri, melebarkan cakrawala, memacu untuk berfikir serta menggunakan bahasa dengan tertib. Hal demikian dikarenakan karya tulis tersebut memiliki isi berupa informasi, ide kreatif serta ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat. Dari bagian lingkungan akademik sudah diarahkan agar melaksanakan kegiatan menulis dengan rutin agar mampu menghasilkan karya tulis yang berupa karya tulis ilmiah seperti buku, jurnal dan lainnya ataupun karya tulis ilmiah populer yaitu artikel. Masyarakat cenderung dapat menerima lebih cepat tulisan yang berisi informasi pengetahuan jika dibandingkan dengan berbicara saja.⁶

Tradisi menulis karya ilmiah kalangan mahasiswa di Indonesia masih terbilang rendah. Hal tersebut tercermin dari rendahnya publikasi karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia. Berdasarkan daftar publikasi karya ilmiah yang dikeluarkan oleh *Natur Publishing Index Asia Pasific* (Badan Penerbit Jurnal Ilmiah Seluruh Asia Afrika) pada rentang tanggal 14 April 2014 s.d. 13 April 2015, Indonesia berada di urutan ke-12 dari 20 negara se Asia Pasifik.

⁵Syamsi Kastam, "Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP", *Jurnal Litera*, Vol. 11.No. 2 (Oktober 2012), h.288-289.

⁶Rahmiati, "Problematika Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah", *Jurnal Adabiyah*, Vol. 13.No. 2 (2013), h. 161.

Menurut Alwasilah melakukan Penelitian ke seratus Mahasiswa di Bandung, adalah: (1) keterampilan menulis menempati posisi pertama dalam memenuhi kebutuhan pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, (2) urutan pertama keterampilan menulis yang ingin dikuasai adalah kemampuan dalam membuat karya ilmiah, (3) perkuliahan umum Bahasa Indonesia selama ini belum berperan maksimal dalam meningkatkan penguasaan keterampilan menulis akademik.⁷

Hal yang menjadi penyebab menulis mempunyai peranan yang penting yakni dengan menulis seseorang akan menemukan sesuatu, melalui kegiatan menulis maka dapat merangsang pemikiran seseorang untuk lebih berkembang. Peranan penting lainnya dari menulis adalah dapat mengasah kemampuan dalam mengaktualisasikan gagasan yang dimiliki kepada pembaca. Pada aspek ilmu pengetahuan, seorang penulis dapat menjadi lebih aktif, membantu, serta tidak hanya menjadi penerima informasi saja, lebih-lebih apabila hal yang ditulis bersifat ilmiah.⁸

Pembicaraan terkait penulisan karya ilmiah sudah menjadi perkara yang penting bagi kaum pelajar mulai dari tingkat menengah sampai dengan perguruan tinggi. Aktivitas komunikasi dengan cara tertulis mensyaratkan akan mempunyai keterampilan menulis ilmiah yang nantinya akan disampaikan kepada orang lain.

⁷ Dhimas Asih Kusuma Pershada, "Studi Kompetensi Kemampuan Menulis Di Kalangan Mahasiswa", *ISSBN 2088-3390*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni 2016), h. 2.

⁸ Nugraheti Sismulyasih Sb, "Peningkatan Keterampilan Menulis Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiwa PGSD UNNES", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 4.No. 1, (April 2015), h. 65.

Ragam karya ilmiah memiliki banyak macamnya, mulai dari artikel, laporan, makalah, skripsi, tesis dan disertasi. Bagi seseorang pembuat karya ilmiah harus mampu menguasai kapasitas berbahasa yang terdiri dari pemahaman terhadap kalimat yang efektif, penguasaan terhadap kalimat yang utuh, penguasaan terhadap ejaan, penguasaan terkait pembentukan kata dan pemilihan kata.

Karya tulis kerap dianggap oleh orang dengan asumsi yang berlebihan, seperti anggapan bahwa terlalu rumit, terlalu berat, dan terlalu menyusahkan, dan lain sebagainya.⁹ Menurut Abidin, dalam penyebutan karya ilmiah adalah sebuah tulisan yang dibuat sesuai dengan aturan-aturan baku serta memakai metode ilmiah.¹⁰ Tulisan ilmiah tidak hanya berasal dari sebuah penelitian ilmiah dengan berlandaskan beberapa data primer serta sekunder. Buku, artikel, cerita, makalah, juga merupakan tulisan ilmiah yang mana tidak berasal dari penelitian ilmiah, akan tetapi karya-karya tersebut memiliki bentuk tulisan yang penuangannya mendalam. Kekhasan dari suatu tulisan yang dibuat menggunakan metode ilmiah adalah keobyektifan tinjauan yang disampaikan, serta kedalam cerita yang ditampilkan.¹¹ Agar terwujudnya kompetensi mahasiswa dalam menciptakan karya ilmiah yang terbaik ke dalam tulisan, maka penyelesaian dari masalah tersebut adalah jalan terbaik yang perlu ditempuh.

⁹Erizal Gani, *"Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah"*, (Bandung:Pustaka Reka Cipta, 2019), h. 11-12.

¹⁰Munirul Abidin, *"Menjadi Kreatif Dengan Menulis"*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 67.

¹¹Amirullah Syarbini, *"Menulis Karya Ilmiah Itu Mudah"*, (Bandung:Fajar Media, 2011), h. 2.

Mengingat pembelajaran menulis ilmiah, mahasiswa juga dapat menggali pengetahuannya sendiri dan berinteraksi sosial yang terpenting, dalam pengertian ini bahwa belajar harus lebih dari sekedar menerima dan memproses informasi yang telah didapat oleh teman sebaya ataupun orang lain. Pembelajaran dalam menulis karya ilmiah ini harus bersifat aktif karena menuntut mahasiswa mampu menuliskan hasil karya ilmiah, berkembang untuk menulis karya ilmiah terus menerus ditanamkan.

Pembelajaran menulis karya ilmiah di Indonesia belum dilaksanakan secara khusus. Selama ini, penulisan karya ilmiah merupakan sebatas bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Dosen masih belum bisa melakukan bimbingan secara optimal, sehingga masih kurangnya untuk mendapatkan bimbingan yang mampu membenahi dan menambah keterampilan mereka dalam menulis. Guru atau dosen sebatas memberikan nilai pada hasil karangan tulisan mereka, oleh karena itu mahasiswa tidak mengerti kekurangan dan kelebihan tulisan mereka. Belum adanya tindak lanjut dari tulisan yang mereka buat, yang terpenting peserta didik memperoleh nilai dari pelajaran yang sudah dipelajarinya. Sementara itu, menulis karangan ilmiah amat penting untuk kalangan mahasiswa sebagai aktivitas komunikasi ilmiah melalui cara tertulis. Dari para pengajar begitu diharapkan munculnya banyak pemikiran atau gagasan keilmuan yang dapat melengkapi

perkembangan ilmu.¹²

Kemampuan dasar menulis karya ilmiah sangat penting karena berisi tentang ilmu pengetahuan sehingga perlu adanya pemahaman dari apa yang sudah dituliskan dalam sebuah karya ilmiah. Bahasa yang singkat, jelas, tepat, teratur serta resmi merupakan syarat untuk penulisan karya ilmiah yang efektif. Tujuan penulisan karya ilmiah juga dalam pendidikan sangat penting, karya ilmiah yang sudah dibuat akan membuahkan hasil yang berasal dari penelitian, pengamatan, peninjauan, dan pemikiran suatu topik atau pokok permasalahan tertentu. Karya ilmiah nantinya akan menuntun mahasiswa untuk mampu berpikir dengan sistematis serta memberikan pendapat dengan selalu berdasar pada sumber yang sudah diakui. Mahasiswa berusaha untuk menemukan sumber dari pendapatnya yang memang sudah diyakini, terpercaya dan memiliki data yang tepat.¹³

Mengingat pembelajaran menulis karya ilmiah, mahasiswa juga dapat menggali pengetahuannya sendiri dan interaksi sosial penting bagi mahasiswa, dalam pengertian ini bahwa belajar harus lebih dari sekedar menerima dan memproses informasi yang telah didapat oleh teman sebaya ataupun orang lain. Pembelajaran dalam menulis karya ilmiah ini bersifat aktif yang mana mahasiswa mampu menuliskan hasil karya ilmiah, perkembangan untuk menulis karya ilmiah

¹²Hidayati Nur, "Pembelajaran Discovery Disertai Penulisan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Probolinggo", *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, Vol. 1.No. 2 (Januari, 2016), h. 52-53.

¹³Andri Estining Sejati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Strudy Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1.No. 2 (Februari 2016), h. 80.

harus terus ditanamkan mahasiswa untuk dipergunakan dengan baik dan benar. Sehingga dapat dilihat dari penulisan hasil karya ilmiah dalam melaksanakan Praktikum Mata Kuliah Fisiologi yaitu pembuatan Laporan praktikum mahasiswa Pendidikan Biologi.

Laporan praktikum sangatlah penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran mahasiswa. Dimana mahasiswa melakukan praktikum dengan matakuliah tertentu selanjutnya di bimbing oleh asisten praktikum untuk membuat karya ilmiah, yakni pembuatan laporan praktikum. Oleh karena itu, peneliti antusias dalam menilai hasil karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan Biologi. Aspek-aspek yang terdapat dalam penilaian karya tulis ilmiah yakni terdiri dari : 1) Sistematika Penulisan; 2) Kemampuan Menganalisis Masalah; 3) Kelayakan Isi; 4) Penggunaan Ejaan; 5) Penggunaan Bahasa; 6) Penulisan Sumber Kutipan; 7) Penulisan Daftar Pustaka; dan 8) Penulisan Tata Letak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah diatas, peneliti dapat menentukan fokus penelitian yaitu: Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan lampung, Laporan Praktikum mahasiswa diarahkan dapat mencapai yang ditetapkan. Diharapkan dapat mencapai 1) Sistematika penulisan 2) Kekritisn menganalisis masalah 3)

Kelayakan isi 4) Kemampuan menggunakan ejaan 5) Penggunaan bahasa 6) Kemampuan menulis sumber kutipan 7) Kemampuan menulis daftar pustaka 8) Penulisan Tata Letak .¹⁴

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis sebagaimana identifikasi yang telah diuraikan adalah, Bagaimana kemampuan dasar menulis karya ilmiah Laporan Praktikum Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui kemampuan dasar menulis karya ilmiah Laporan Praktikum Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka harapannya mampu berkontribusi serta bermanfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun secara praktis. Adapun manfaat – manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai alternatif sumber informasi mengenai telaah kemampuan dasar menulis karya ilmiah bagi mahasiswa.
- b. Sebagai referensi melakukan penelitian lebih lanjut mengenai telaah

¹⁴Pasmiati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Ungaran", *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, (Semarang, 2011), hal. 69–73.

kemampuan dasar menulis karya ilmiah mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, bertambahnya wawasan pengetahuan mengenai cara membuat Karya Ilmiah dengan teknik dasar menulis ilmiah.
- b. Bagi instansi, penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan mahasiswa tentang Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah.

G. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terkait judul penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asik dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif”. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif telah meningkatkan keaktifan mahasiswa secara konstan dan meningkatkan dalam menulis karya ilmiah.¹⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Teti Sobari, Ikip Siliwangi dengan judul “Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan penerapan teknik siklus belajar terhadap peningkatan kemampuan teks eksposisi siswa dengan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Hasil analisis penelitian menulis laporan ini menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan teknik siklus belajar mempunyai pengaruh

¹⁵Nur Asik, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3.No. 2 (Juni 2013), h. 180.

terhadap kemampuan teks eksposisi siswa, ditunjukkan dengan perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kemampuan teks eksposisi lebih baik daripada teks ekspositori.¹⁶

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Baidowi, Sumarmi, dan Achmad Amirudin dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA”. Hasil penelitian ini adalah lebih mendorong siswa menjadi tertantang menyelesaikan permasalahan pembelajaran berbasis proyek penyusunan Karya Ilmiah geografi.¹⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Nurhayatin, Feby Inggriyani, Arifin Ahmad dengan judul “Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan kalimat efektif yang digunakan pada makalah mahasiswa di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun akademik 2016/2017 terbilang rendah rendah. Hal ini, ditunjukkan dari total 25 makalah mahasiswa, terdapat 94 kesalahan berbahasa yaitu aspek truktur kalimat 24,7 %, kesejajaran 16,5%, ejaan 26,8%, diksi 23,7%, dan kelogisan 5,32%. Kesalahan penggunaan kalimat efektif yang paling banyak terdapat pada penggunaan

¹⁶Ikip Siliwangi Teti Sobari, "Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional", *Jurnal Semantik*, Vol. 1.No. 1 (Februari 2012), h. 34.

¹⁷Arif Baidowi, Sumarmi Sumarmi, Achmad Amirudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 20.No. 1 (Januari 2015), h. 56 .

struktur kalimat, ejaan, dan diksi.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniadi dengan judul “Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Dengan Media Aplikasi Pengolah Kata”. Hasil penelitian ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, hal ini merupakan persoalan yang kompleks serta perlu pemecahan dengan tahap-tahap yang sistematis. Aplikasi pengolah kata yang gratis dapat digunakan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi mahasiswa perlu diberikan pemahaman konsep terlebih dahulu.¹⁹
6. Penelitian dilakukan oleh Yulhendri, Jean Elikal Marna, Oknaryana dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah ekonomi SMA di Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori tinggi dengan nilai 74,48. Namun, pada pengalaman publikasi karya ilmiah masih rendah dengan nilai 58,33 sehingga sekolah maupun pemerintah perlu membuat program-program untuk membantu meningkatkan publikasi guru.²⁰
7. Penelitian dilakukan oleh Agus Yuwono dengan judul “Optimalisasi Web Internet Sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Bagi

¹⁸Titin Nurhayatin, Feby Inggriyani, Arifin Ahmad, "Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4.No. 1 (Maret 2018), h. 108.

¹⁹Fajar Kurniadi, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Dengan Media Aplikasi Pengolah Kata", *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1.No. 2 (Desember 2017), h.276.

²⁰Yulhendri, Jean Elikal Marna, Oknaryana, "Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat", *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 8.No. 1 (April 2018), h. 59.

Mahasiswa Prodi PBSJ Semester VIII FBS UNNES”. Hasil penelitian yakni dengan penggunaan media internet dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.²¹



²¹Agus Yuwono, "Optimalisasi Web Internet Sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Prodi Pbsj Semester Viii Fbs Unnes", *Jurnal Lingua*, Vol. 5.No. 1 (Januari 2011), h. 82.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Biologi

Pada hakikatnya Biologi meliputi suatu produk, proses, dan sikap ilmiah. Sebagai produk, Biologi merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan, mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori Biologi akan melahirkan teknologi yang memberi kemudahan bagi kehidupan.²² Hal ini memandang pendidikan Biologi untuk mempersiapkan warga negara masa depan yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang akan semakin terpengaruh oleh kemajuan Biologi dan teknologi. Sehingga perlu mengembangkan kemampuan anak untuk memahami hakikat Biologi, prosedur Biologi, serta kekuatan dan keterbatasan Biologi.

Biologi sebagai salah satu bagian dari sains yang merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk hidup. Biologi lahir dan berkembang dengan pesat melalui pengamatan dan eksperimen. Sejalan dengan peningkatan kebutuhan hidup manusia, maka berbagai cabang ilmu Biologi terus mengalami perkembangan sehingga munculah cabang-cabang ilmu biologi yang baru sebagai hasil penggabungan antar cabang Biologi yang sudah ada seperti, Bioteknologi,

²²Trianto, "*Model Pembelajaran Terpadu*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 138.

Biofisika, dan Biokimia. Sesuai dengan sifat sains yang dapat dibuktikan kebenarannya maka dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi, para saintis menggunakan langkah kerja yang teratur, sistematis, dan terkontrol. Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan pula biologi sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang sangat berperan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan manusia.

B. Kemampuan Dasar Menulis

Kemampuan dasar menulis harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh. Kunci untuk dapat menulis adalah terus berlatih menuliskan ide, pikiran, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Halidjah menyatakan bahwa latihan merupakan kunci yang paling utama dalam mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat "mampu menulis dengan baik dan benar".²³

Kegiatan berkomunikasi dengan tulisan dapat menembus ruang dan waktu. Berkomunikasi melalui tulisan tidak dibatasi oleh kehadiran pembaca dalam suatu ruangan. Berkomunikasi melalui tulisan tidak harus dalam waktu tulisan itu dibuat tetapi dapat dilakukan pembaca pada waktu yang berbeda. Kegiatan berkomunikasi melalui tulisan akan terjalin interaksi antar penulis dengan pembaca hanya melalui tulisan. Salah satu media komunikasi tertulis adalah karangan ilmiah yang biasa disebut karya tulis ilmiah.

²³Halidjah Siti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Lesson Study", *Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, Vol. 2.No. 4 (Januari 2015), h. 47.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: 1) Penulis sebagai penyampai pesan, 2) Pesan atau isi tulisan, 3) Saluran atau media berupa tulisan, 4) Pembaca sebagai penerima pesan. Menulis juga memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik diantaranya adalah: 1) meningkatkan kecerdasan, 2) pengembangan daya kreatif dan inisiatif, 3) menumbuhkan keberanian, 4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.²⁴

Menulis juga dapat diartikan di sebagai menulis artikel ilmiah yakni berbeda dengan media cetak populer, seperti Koran atau makalah. Perbedaan ini dilihat dari gaya dan sistematika penulisan, hal ini bagi penulis artikel ilmiah sebelum mengirim tulisan ke jurnal ilmiah, penulis harus tahu apakah spesifik atau bidang jurnal tersebut sesuai dengan yang di tulis. Contohnya kajian pendidikan, hokum, ekonomi, psikologi, sosial, pertanian. Suatu artikel secara keseluruhan dinyatakan “baik” tetapi tidak dimuat karena format, sistematika, dan gaya penulisannya tidak mengikuti gaya yang diapakai oleh jurnal itu. Suparno dalam bukunya mengatakan bahwa sebuah artikel ilmiah harus berisi gagasan atau ide ilmiah, gagasan ilmiah terbentuk jika gagasan itu diolah dengan alur berfikir ilmiah yang ditampilkan dengan teknik penulisan yang diikuti penulisan artikel

²⁴Sudaryono, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 19-20.

ilmiah. Oleh karena itu, artikel ilmiah alur berfikirnya harus tampak pada penataan butir-butir pemikiran dalam membentuk gagasan ilmiah.²⁵

Dalam melakukan penulisan terdapat sepuluh Standar Kemampuan Menulis yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis, kesepuluh standar penulisan ini dikelompokkan dalam empat kelompok besar, yakni standar tentang jenis dan tujuan teks, menghasilkan dan mendistribusikan tulisan, meneliti untuk membangun dan menyajikan pengetahuan serta tentang tulisan.²⁶

1. Standar dan Tujuan Teks

- a. Menulis argument untuk mendukung analisis terhadap topik-topik dubdtantif atau teks tertentu dengan menggunakan alasan-alasan yang rasional dan bukti-bukti yang relevan dan mencukupi.
- b. Menulis teks informatif/eksplanatori untuk menguji dan menyampaikan ide-ide dan informasi yang kompleks secara jelas dan akurat melalui seleksi, organisasi, dan analisis isi yang selektif.
- c. Menulis narasi untuk mengembangkan pengalaman, kenyataan, dan imajinasi menggunakan struktur cerita dan detail peristiwa yang dipilih secara efektif dan baik.

²⁵Bahdin Nur Tanjung, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Skripsi, Tesis", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 127-128.

²⁶Mulyati Tita, Yunus Abidin, "Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h. 36-37.

2. Menghasilkan dan Mendistribusikan Tulisan

- a. Menghasilkan tulisan yang jelas dan koheren yang ditandai dengan sesuai pengembangan, organisasi, dan gaya tulisan dengan tugas, tujuan dan audiens yang beragam.
- b. Mengembangkan dan memperkuat tulisan melalui penggunaan proses menulis yang baik, melalui tahapan merencanakan, menulis draf, merevisi, mengedit, dan menulis ulang ataupun melalui kegiatan mencoba pendekatan baru dalam menulis.
- c. Menggunakan teknologi, termasuk internet, untuk menghasilkan dan mempublikasi tulisan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain.

3. Meneliti untuk Membangun dan Menyajikan Pengetahuan

- a. Melakukan penelitian sederhana ataupun penelitian berkelanjutan berdasarkan fokus pertanyaan tertentu, untuk menunjukkan pemahaman tentang subjek yang akan diteliti.
- b. Mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai media cetak dan sumber digital, menilai kredibilitas dan akurasi setiap sumber, serta mengintegrasikan informasi sambil menghindari plagiarisme.
- c. Mendeskripsikan bukti dari teks sastra informatif untuk mendukung analisis, refleksi, dan penelitian.

4. Rentang Tulisan

- a. Rutin menulis dalam jangka waktu yang panjang (waktu untuk penelitian, refleksi, dan revisi) dan jangka waktu yang lebih pendek (satu atau dua hari) untuk berbagai tugas, tujuan, audiens.²⁷

C. Karya Ilmiah

1. Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu ilmu pengetahuan teknologi dan seninya yang diperolehnya melalui perpustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya. Karya ilmiah merupakan pernyataan sikap peneliti. Jadi, bukan sekadar pertanggungjawaban peneliti dalam penggunaan sumber daya (uang, alat, bahan) yang digunakan dalam penelitian.²⁸ Menurut Komaidi di dalam bukunya menyatakan bahwa sebuah karya tulis memiliki beberapa ciri, logis memiliki data argumen data penalaran ilmiah yang bisa diterima oleh logika. Sistematika berarti permasalahan yang disampaikan tersusun secara teratur, runtut dan tidak tidak tumpang tindih. Objektif artinya penjelasan yang tidak dilebih-lebihkan.²⁹

²⁷Mulyati Tita, Yunus Abidin, *Ibid*, hal. 38-39 .

²⁸Dwiloka Bambang, "Teknik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertsi, Artikel, Makalah, Dan Laporan", (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), h. 1.

²⁹Suci Marselina, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas XI MAN I Kota Sungai Penuh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.1 (2018), 16.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan seorang penulis atau peneliti. Tujuannya untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan. Maka sudah selayaknya, jika tulisan ilmiah sering mengangkat tema seputar hal-hal yang baru atau aktual dan belum pernah ditulis orang lain. Meskipun tulisan tersebut sudah pernah ditulis dengan tema yang sama, namun tujuannya adalah sebagai upaya pengembangan dari tema pendahulu. Hal semacam ini disebut juga dengan penelitian lanjutan.³⁰

Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan berbentuk tulisan menggunakan sistematika yang dapat diterima oleh komunitas keilmuan melalui suatu sistematika penulisan yang disepakati. Karya tulis ilmiah memiliki ciri-ciri keilmiah dari suatu karya harus dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan objektif. Teknik penulisan ilmiah mempunyai dua aspek yakni gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah yang digunakan dalam menyebutkan sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penulisan. Penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang merupakan subjek predikat serta hubungan apa antara subjek predikat kemungkinan besar merupakan informasi yang tidak jelas. Penggunaan kata

³⁰ Dalman, *"Menulis Karya Ilmiah"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 5-6.

harus dilakukan secara tepat artinya kita harus memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan apa yang harus disampaikan.³¹

Karya ilmiah juga mempunyai beragam jenis, di antaranya yaitu artikel, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Beberapa jenis karya ilmiah mempunyai ciri khas dan kegunaan yang berbeda, secara fisik karya ilmiah mempunyai arti yang berbeda. Artikel adalah karya ilmiah yang ditampilkan secara sederhana dari jumlah fisiknya, artikel mempunyai 10-20 halaman atau tidak lebih dari 5000 kata artikel pun memuat sebagai jurnal publikasi ilmiah. Kemudian makalah juga mempunyai fisik yang lebih banyak dibanding dengan artikel, biasanya makalah mempunyai bab dan subbab yang terstruktur, jelas, dan runtut. Sedemikian pula untuk skripsi, tesis, dan disertasi yang akan digunakan untuk menumpuk di perguruan tinggi. Kerumitan skripsi, tesis, dan disertasi pun meningkat mengikuti jenjang studinya.³²

Penyampaian penjelasan pada penulisan laporan, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi berarti harus bisa menciptakan komunikasi antara pihak penulis dan pihak membaca (pembaca yang dituju). Komunikasi itu penting karena, apabila tidak terjadi maka informasi itu tidak akan sampai kepada yang dituju. Oleh sebab itu, penulis seharusnya selalu mempertimbangkan pihak yang dituju mengusahakan agar pembaca tidak perlu membuang tenaga banyak untuk mencari atau menduga maksud sesungguhnya penulis. Penyampaian informasi

³¹Dalman, *Ibid*, hal. 7.

³²Fajar Kurniadi, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Dengan Media Aplikasi Pengolah Kata", *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1.No. 2 (Desember 2017), h. 67..

dalam penulisan laporan, makalah, skripsi, dan disertasi hendaknya bersifat komunikatif, jelas, dan dapat dipahami. Penguasaan penulis harus mengupayakan asas-asas pilihan kata, penyusunan kalimat, penyusunan alenia, dan pembingkisan wacana.

Karya ilmiah laporan, makalah, skripsi, dan disertasi yang sudah dibuat agar menjadi komunikatif hendaknya disusun secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang lugas. Dikatakan logis apabila laporan, makalah, skripsi dan disertasi mempunyai segala keterangan yang dapat diidentifikasi alasan-alasannya atau dasar-dasarnya yang masuk akal. Dikatakan sistematis, apabila segala keterangan disusun dalam urutan yang melibatkan kalimat yang saling menunjang. Dikatakan bahasanya lugas adalah apabila bahasa yang digunakan langsung menunjukkan persoalan, tidak berbunga-bunga atau bertele-tele, tidak menimbulkan penafsiran rangkap. Agar menjadi jelas, laporan, makalah, skripsi dan disertasi hendaknya menyajikan gagasan-gagasan yang tepat, cermat, dan mudah dipahami pembaca. Pemakaian kata yang spesifik dan kongkret sangat perlu untuk menjelaskan hal-hal atau referensi-referen yang abstrak.³³

³³Veronica Sudiati Al-Widyamartaya, "Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah", (Jakarta: Grasido Anggota Ikapi, 1997), h. 85-86.

Sesuatu yang dituliskan oleh seseorang disebut tulisan atau karangan, karangan itu bisa berupa cerita keseharian, surat, makalah, puisi, dan sebagainya, tapi tidak semua tulisan disebut karya tulis ilmiah. Karya tulis dibedakan menjadi dua bagian, yaitu karya tulis ilmiah atau penelitian dan karya tulis non penelitian/nonilmiah. Karya tulis penelitian adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah tulisan ilmiah diharapkan mampu menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana” sesuatu perkara, fakta, atau gejala itu terjadi. Tiga perempat dari keseluruhan isi tulisan harus berisi mengenai ilmu pengetahuan dan sains, bukannya berisi mengenai kritik terhadap kebijakan, dukungan, atau berisi tulisan yang mementingkan kepentingan pribadi. Sedangkan karya tulis non ilmiah disajikan dengan gaya dan bahasa yang lebih bebas daripada karya tulis penelitian, pilihan kata cenderung lebih lentur meluncur baris demi baris. Kata-kata yang baku tidak digunakan dan berisi tentang pengetahuan, cerita, hiburan atau apa pun yang bentuk penyajiannya lebih sederhana dibandingkan penulisan ilmiah.³⁴

Karya ilmiah merupakan tulisan yang memiliki bobot akademis tertentu ditinjau dari aspek organisasi tulisan, substansi masalah, akurasi data, dan penyajian. Karya ilmiah juga merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi, atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif

³⁴ Amir, *"Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah"*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), h. 41–55.

dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori atau bukti-bukti empirik, tidak banyak berguna jika tidak disebarluaskan. Karya ilmiah juga sering disebut istilah *tulisan akademik* atau *academic writing*. Istilah tersebut muncul karena karya ilmiah lebih sering ditulis dalam masyarakat kampus. Dosen dan mahasiswa mempunyai kewajiban untuk dapat mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan secara tertulis. Sementara orang yang masih membedakan pengertian tulisan dengan karangan. Mereka memiliki persepsi bahwa tulisan berhubungan dengan hal-hal yang bersifat ilmiah, sedangkan karangan mengacu pada hal-hal yang bersifat fiktif atau rekaan. Padahal kedua kata tersebut sebenarnya sama, orang yang melakukan kegiatan menulis berarti melakukan kegiatan mengarang. Hasil kegiatan atau mengarang ini, bagaimanapun bentuknya, disebut tulisan ataupun karangan tanpa merendahkan nilai keilmiahannya. Tulisan atau karangan pada hakikatnya merupakan ide atau pesan secara tertulis. Jika kata itu dikaitkan dengan kata ilmiah maka hasil dari ide itu atau pesan itu disebut tulisan ilmiah.³⁵

2. Konsep Dasar Karya Tulis Ilmiah

Konsep dasar dalam karya ilmiah mencakup tentang pemikiran ilmiah. Pemikiran ilmiah sendiri terdiri atas dua tingkatan yaitu tingkatan abstrak dan tingkatan empiris. Pemikiran tingkat abstrak berkaitan dengan pemikiran penalaran serta terkait dengan ruang dan waktu, sedangkan pemikiran empiris berkaitan dengan pengamatan. Pendekatan ilmiah merupakan

³⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 20-21.

gabungan dari dua pendekatan, yaitu pendekatan induktif dan deduktif. Pendekatan induktif ini mengarah pada pengalaman atau pengamatan seseorang pada tingkat empiris yang menghasilkan konsep, memodifikasi model hipotesis menjadi teori dan berakhir pada tingkat pemikiran abstrak, sedangkan pendekatan deduktif mengarah kepada titik tolak pengarang di tingkat abstrak yang menghasilkan pengukuran konsep serta pengujian hipotesis.

3. Prinsip Karya Tulis Ilmiah

Ada dua prinsip yang mendasar dan dinilai penting dari sebuah karya tulis ilmiah, yaitu :

a. Prinsip Kejelasan (*Clarity Principle*)

Artinya seorang penulis harus berusaha agar semua yang ada dalam pikirannya dapat dengan mudah difahami oleh pembacanya ketika telah dituangkan kedalam sebuah bentuk tulisan ilmiah. Hal ini dapat terwujud kalau seorang penulis mengikuti aturan atau tatacara penulisan yang benar dalam semua aspek yang dimungkinkan untuk dilakukannya.

b. Prinsip Kejujuran (*Honesty Principle*)

Artinya seorang penulis tidak akan menulis apapun yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan. Hal ini dilihat penting karena ketidak jujuran disamping melanggar kode etik penulisan karya ilmiah, juga akan mengundang kritik dari pembaca yang selalu ingin meyakinkan dirinya tentang kebenaran dari apa yang dibacanya. Prinsip kejujuran ini harus

menjadi bagian yang tidak boleh dilupakan oleh semua penulis karya ilmiah, karena kejujuran itu akan menentukan kualitas tulisan seseorang penulis sekaligus menjadi cermin bagi dirinya sendiri.³⁶

4. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah

Kode etik merupakan seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma yang berlaku dalam kode etik ini memuat pengutipan dan penunjukkan, perizinan terhadap bahan yang digunakan penyebutan sumber data informan. Penulisan karya ilmiah ditulis secara jujur dalam menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pokok pikiran yang diambil dari sumber-sumber lain. Apabila dalam pemakaian bahan dari sumber lain tidak disertai dengan rujukan maka dapat diidentikan pencurian. Sebagai seorang penulis karya ilmiah seharusnya menghindari tindakan-tindakan yang bersifat kecurangan yang tidak lazim yang disebut plagiat. Plagiat merupakan suatu tindakan kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau pemikiran tulisannya sendiri. Oleh karena itu, penulis karya ilmiah berupa skripsi dan tesis wajib mencantumkan pernyataan di dalamnya. Bahwa karyanya itu bukanlah hasil plagiat.

Rujuk-merujuk dan kutip-mengutip dalam penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari oleh seorang penulis bahkan kegiatan tersebut amat dianjurkan guna menunjang perkembangan

³⁶Asik Nur, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif", *Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif*, Vol. 2.No. 1 (uni, 2015), h. 170.

ilmu. Menggunakan pemikiran dari sumber lain misalnya instrument, bagan, gambar, dan tabel) penulis wajib meminta izin pemiliknya. Permintaan izin dilakukan secara tertulis namun, jika pemilik bahan atau pemikiran bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, sebagian, dimodifikasi, atau dikembalikan.³⁷

5. Langkah-langkah menulis Karya Ilmiah

Menurut Suparno di dalam bukunya, ada beberapa umum yang harus dipenuhi dalam menulis karya ilmiah yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Gagasan

Gagasan yang dimaksud adalah gagasan berpikir ilmiah. Gagasan itu dapat berupa hasil berpikir konseptual tentang topik tertentu dalam suatu bidang ilmu dan juga dapat berupa hasil penelitian, hasil penelitian itu pada hakikatnya memiliki produk berpikir ilmiah. Penulis harus mempertimbangkan gagasan yang dikemukakan pada artikel jurnal atau karya ilmiah. Hal itu, menekankan sebagai sesuatu yang penting dan layak untuk dipublikasikan agar dibaca oleh masyarakat ilmiah. Pertimbangan umum yang lazim untuk menampilkan karya ilmiah adalah kualitas artikel yang dapat di runtut dan terpenuhny syarat-syarat berikut: bobot permasalahan, urgensi gagasan, orisinalitas gagasan, kemutakhiran gagasan,

³⁷Suyanto da Asep, "*Betapa Mudah Menyusun Tulisan Ilmiah*", (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 5.

kedalaman pengarapan, pengungkapan gagasan, ragam bahasa, dan hal-hal teknis penulisan.

Pengembangan gagasan juga dilakukan untuk menjabarkan gagasan karya ilmiah pada berbagai tingkat, yakni pada tingkat artikel, tingkat bagian artikel, dan tingkat paragraph. Pada tingkat bagian artikel, pengembangan gagasan diarahkan untuk menjabarkan gagasan artikel didalam komponen-komponen pembentuk gagasan artikel. Pada tingkat paragraf, pengembangan gagasan dilakukan untuk menjabarkan gagasan paragraf ke dalam komponen-komponen pembentuk gagasan paragraph. Pengembangan pada tingkat artikel menghasilkan komponen-komponen membentuk gagasan yang bersifat umum.³⁸

2. Perencanaan Penulisan Naskah

Artikel ilmiah adalah hasil pemikiran penulis atas suatu objek kajian kepada pembaca melalui bahasa tulis dengan mengikuti sistematika dan kaidah penulisan ilmiah. Artikel ilmiah ialah hasil dari pemikiran ilmiah yang didasarkan oleh rencana yang matang. Rencana yang relatif matang ini memudahkan penulis untuk mewujudkan teks artikel ilmiah, oleh karena itu tidak berarti bahwa rencana penulisan tidak dapat diubah. Alasannya adalah kemungkinan perubahan rencana jika memiliki target kualitas yang lebih

³⁸ Bahdin Nur Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Skripsi, Tesis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 129-130.

baik dan pencapaiannya lebih fleksibel, perubahan itu merupakan hal yang wajar karena rencana penulisan naskah.

Menurut Brotowidjon mengatakan pada bukunya bagian artikel ilmiah ada beberapa isi yang bersifat umum. Misalnya, pada bagian pendahuluan yang terdapat butir-butir pokok yaitu: latar belakang, permasalahan, tujuan, dan batasan ruang lingkup. Bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian memiliki tiga gagasan yang dituangkan ke dalam tiga paragraf atau lebih, ketiga gagasan itu adalah 1) rangkuman tentang sejarah dan situasi topic yang dibahas, 2) masalah dan wawasan pemecahannya, 3) tujuan dan manfaat penelitian. Dalam bagian metode terdapat butir-butir pokok isi rancangan penelitian, populasi dan sampel, data penelitian (wujud sumber, dan teknik pengumpulannya), instrument penelitian, dan teknik analisis. Sejah ini masih berisi butir-butir umum yang kemudian perencanaan isi bagian artikel belum digunakan sebagai pegangan penulisan.³⁹

Pada perencanaan tulisan juga memiliki format perencanaan yang umum digunakan dalam penulisan naskah artikel ilmiah, format yang berlaku secara umum diikuti oleh hamper semua penulis artikel jurnal. Format umum itu tampak pada hal-hal berikut: 1) organisasi atau sistematika artikel jurnal, yang terdapat pada komponen-komponen artikel dan tatanannya, 2) teknik penulisan yang mencakup (a) teknik perujukan yakni

³⁹Bahdin Nur Tanjung, *Ibid*, hal. 134.

perujukan dengan kutipan langsung dan perujukan kutipan tidak langsung, (b) teknik penampilan tekstual dan penampilan visual (table dan gambar), 3) teknik pengetikan yang mencakup pengaturan indentasi, spasi, dan tata letak.

Perencanaan bahasa termasuk dalam perencanaan penulisan naskah ilmiah yaitu untuk mewujudkan dalam ragam bahasa yang akan digunakan dalam penulisan. Sesuai artikel jurnal sebagai karya ilmiah, ragam yang digunakan adalah ragam bahasa Indonesia ilmiah, yang umumnya sebagai salah satu ragam, ragam Indonesia memiliki ciri-ciri yang khusus.⁴⁰ Berdasarkan uraian Johanes Analisis Kebudayaan di dalam bukunya dapat dikemukakan ciri-ciri ragam bahasa ilmiah sebagai berikut:

1. Nada ragam bahasa Ilmiah bersifat formal dan objektif.
2. Titik pandang orang ketiga dan ragam pasif.
3. Titik pandang gramatika bersifat konsisten.
4. Ragam bahasa ilmiah berbeda dengan ragam bahasa sastra dalam hal kegunaannya memiliki istilah khusus yang diberi makna khusus sehingga kata yang sama dengan ragam bahasa ilmiah dan ragam bahasa umum memiliki perbedaan arti.
5. Tingkat formalitas ragam bahasa ilmiah berada pada tingkat resmi
6. Bentuk wacana yang digunakan dalam ragam bahasa ilmiah adalah bentuk pemaparan (ekspositori), bukan argumentasi, deskripsi, atau narasi.

⁴⁰Bahdin Nur Tanjung, *Ibid*, h 138.

7. Gagasan dalam ragam bahasa ilmiah diungkapkan dengan lengkap, jelas, ringkas, tepat.
8. Hindari penggunaan unsur bahasa yang using, kolot, dan basi.
9. Hindari ungkapan-ungkapan yang ekstrem dan emosional.
10. Dalam ragam bahasa ilmiah hindari kata-kata mubazir.
11. Bersifat moderat
12. Ragam bahasa ilmiah digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan pikiran, bukan dengan perasaan.
13. Panjang kalimat ragam bahasa ilmiah sedang.
14. Penggunaan majas dalam ragam bahasa ilmiah sangat terbatas.
15. Ragam bahasa ilmiah dilengkapi dengan gambar, diagram, peta, daftar, dan tabel.
16. Dalam ragam bahasa ilmiah diutamakan penggunaan unsur mekanis secara tepat, seperti huruf, tanda baca, lambing dalam ilmu, singkatan, dan rujukan.

Banyak penulis juga tidak berhasil dalam merealisasikan ragam bahasa ilmiah. Kesalahan terlihat pada penggunaan unsur-unsur bahasa pilihan kata, bentukan kata, bentukan frasa, bentukan klausa, bentukan kalimat, bentukan untaian kalimat, dan bentukan paragraf. Akibatnya ragam yang ditampilkan oleh penulis tidak memenuhi syarat ragam bahasa ilmiah, dan penulis tidak berhasil dalam menampilkan ragam bahasa ilmiah yang baik dan benar.

3. Pengembangan Paragraf

Paragraf pada hakikatnya adalah bentuk pengungkap satu gagasan dasar dan bentuk pengungkap yang terdapat pada karya tulis. Paragraf berisi satuan pemikiran yang tertuang dalam sejumlah kalimat untuk mengungkapkan satu gagasan dasar (satu pikiran pokok). Banyak ilmuwan Indonesia yang tidak dapat menggunakan paragraf secara efektif, kegagalan ini terjadi karena tidak paham akan fungsinya paragraf sebagai pemersatu kalimat yang koheren serta hubungan seccara sebab dan akibat untuk menjelaskan suatu kesatuan gagasan atau tema. Sering juga dijumpai dalam penulisan karya ilmiah yakni tulisan yang sukar dipahami oleh pembaca karena tidak jelas pemisahan bagian-bagian untuk menghasilkan argument yang meyakinkan. Kesulitan seorang penulis disebabkan juga tidak diketahuinya fungsi paragraf pembuka, paragraf penghubung, serta paragraf tertutup. Keberhasilan penguasaan paragraf sangat ditentukan oleh kerapihan penempatan kalimat yang tepat dalam paragraf tersebut. Sehingga perlu diidentifikasi kalimat pokok suatu paragraf yang menentukan keseluruhan dari paragraf tersebut. Kalimat pokok ini dapat diletakkan di awal, ditengah, ataupun sebagai penutup paragraf, hal ini akan tergantung pada susunan kalimat pendukung paragraf. Kalimat pendukung juga dapat disusun untuk menjelaskan lebih lanjut kalimat pokok yang akan dijadikan pembuka paragraf.

Karya ilmiah memiliki isi paragraf yang tersusun dari gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang atau gagasan pendukung. Gagasan dasar dikemukakan dalam kalimat topik dan gagasan pengembang dikemukakan dalam sejumlah kalimat pengembang. Dalam tulisan ilmiah, paragraf hanya berisi satu kalimat, kecuali paragraf transisi, diduga kurang memenuhi syarat pengembangan gagasan dasar, dan juga tidak ada batasan pasti tentang jumlah gagasan pengembang atau pendukung dalam paragraf. Secara kuantitatif dapat dinyatakan bahwa gagasan pengembang dan pendukung itu memadai jika telah terwujud kejelasan informasi yang dituangkan dalam paragraf.⁴¹

6. Indikator Pencapaian Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah harus mempunyai pencapaian dalam penilaian untuk mengukur hasil karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah baik dan benar. Indikator pencapaian penulisan karya ilmiah, yaitu sebagai berikut:

1. Sistematika penulisan
2. Kekritisn menganalisis masalah
3. Kelayakan isi
4. Kemampuan menggunakan ejaan
5. Penggunaan bahasa
6. Kemampuan menulis sumber kutipan
7. Kemampuan menulis daftar pustaka

⁴¹Bahdin Nur Tanjung, *hal*, 140-142.

8. Penulisan tata letak

7. Tujuan Karya Ilmiah

Tujuan ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang baik dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karangan ilmiah selalu ditulis dengan bahasa kongkret (nyata atau benar-benar ada), bergaya bahasa formal, menggunakan istilah teknis didukung oleh fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dapat juga dipelajari, lalu didukung atau ditolak oleh pembaca. Ini adalah konsekuensi sifat keterbukaan ilmu pengetahuan. Karena itu, karya ilmiah harus memenuhi sistematika yang sudah dibakukan supaya tidak sulit dalam mempelajarinya. Sifat penting karya ilmiah adalah awet (tertulis) sehingga dapat dibaca oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Oleh karena itu, karya ilmiah harus ditulis dengan sebaik-baiknya, dan diupayakan tanpa kesalahan.⁴²

8. Fungsi Karya Ilmiah

Karya ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini sesuai dengan hakikat karya ilmiah

⁴²Hainuatus Zahroh, "Pengembangan Model Bahan Ajar Video Kreatif Terpimpin Edukatif (KTE) Untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Sederhana Peserta Didik Kelas IX SMP Mamba'Unnur Bululawang", *Jurnal Inofasi Pembelajaran*, Vol. 3.No. 1 (Mei 2017), h. 471-472.

yaitu mengemukakan kebenaran melalui metodenya yang sistematis, metodologis, dan konsisten. Jika dihubungkan dengan hakikat ilmu, karya ilmiah mempunyai fungsi sebagai berikut.

a. Penjelasan (*Explanation*)

Karya ilmiah dapat menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, tidak jelas, dan tidak pasti,

b. Ramalan (*Prediction*)

Karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang.

c. Kontrol (*Control*)

Karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi, dan atau mengoreksi benar tidaknya suatu pernyataan.

9. Sifat Karya Ilmiah

Tulisan karya ilmiah bersifat formal, sehingga harus memenuhi syarat yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Beberapa syarat menulis karya ilmiah sebagai berikut.

1. Lugas atau Tidak Emosional

Karya ilmiah hanya mempunyai satu arti, yaitu tidak memakai kata kiasan, sehingga pembaca tidak membuat tafsiran sendiri.

2. Logis

Kalimat, alenia, subbab, sub-subbab, disusun berdasarkan suatu urutan yang konsisten. Urutannya meliputi, pengertian, klasifikasi, waktu (kronologis), ruang, sebab akibat, khusus, umum, proses, dan peristiwa.

3. Efektif

Maksudnya adalah baik alenia maupun subbab harus menunjukkan adanya satu kebulatan pikiran, penekanan, dan pengembangan.

4. Efisien Hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami.

5. Ditulis dengan bahasa Indonesia yang baku.⁴³

10. Syarat Menulis Karya Ilmiah

Karya ilmiah memerlukan empat syarat yaitu:

1. Motivasi dan disiplin yang tinggi
2. Kemampuan mengolah kata
3. Kemampuan berfikir logis, sistematis
4. Kemampuan berbahasa

Mahasiswa mampu membuat usulan penelitian dan mengumpulkan data, namun di dalam menyusun skripsi, tesis, atau disertasi. Salah satu penyebab adalah kurangnya motivasi diri sendiri, karena membuat laporan

⁴³Dwiloka Bambang, Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, artikel, Makalah, dan Laporan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), h. 2-4..

harus dikerjakan individual yang mandiri. Terbatasnya waktu di perguruan tinggi, kebosanan penasehat, pemborosan biaya dan waktu karena tidak selesai kuliah. Kesempatan kerja yang terbatas, sebaiknya mahasiswa segera menyelesaikan skripsinya.

Beberapa kecenderungan mahasiswa yang tidak membuat usulan penelitian dengan seksama dapat menghadapi kesulitan dalam menyusun skripsi. Dalam usulan penelitian terdapat teori hasil tinjauan pustaka dan metode penelitian, sehingga dapat dipakai kembali di dalam penyusunan skripsi. Kemampuan mengolah data tidak akan menjadi masalah apabila mahasiswa menguasai teknik analisis data. Konsultasi dengan pembimbing, diskusi dengan teman, dan partisipasi dalam seminar, dan program analisis data dengan komputer yang dapat membantu. Kemampuan berfikir logis, sistematis dan kemampuan berbahasa dapat diperoleh dengan melaksanakan menulis, membaca dan memberikan komentar terhadap suatu karya ilmiah.⁴⁴

11. Jenis-jenis Karya Ilmiah

Terdapat banyak karya ilmiah, ada karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi, atau berupa laporan penelitian (*reseach repoer*) bagi lembaga yang membiayai penelitian tersebut. Karya ilmiah juga berbentuk majalah ilmiah, jurnal, atau makalah untuk seminar. Namun, pada umumnya karya ilmiah diperguruan tinggi dibedakan menjadi makalah, kertas kerja, skripsi, tesis,

⁴⁴Dwiloka Bambang, *Ibid*, hal. 3-4.

disertasi.

1. *Makalah* adalah karya ilmiah yang menyajikan masalah yang dibahas berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris dan objektif. Makalah menyajikan melalui proses berfikir deduktif dan induktif. Biasanya disusun untuk melengkapi tugas-tugas mata kuliah tertentu dan memberikan saran memecahkan masalah secara ilmiah. Makalah menggunakan bahasa yang lugas dan tegas, dilihat dari bentuknya makalah yang paling sederhana di antara karya ilmiah yang lainnya.
2. *Kertas Kerja* seperti halnya dengan makalah, karya tulis yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris dan objektif. Analisis dari kertas kerja lebih mendalam daripada analisis makalah, kertas kerja misalnya digunakan dalam suatu seminar lokakarya.
3. *Skripsi* adalah karya ilmiah yang mengemukakan pendapat berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan ini harus bersifat empiris dan objektif, baik berdasarkan penelitian langsung maupun penelitian tidak langsung. Skripsi ini biasanya ditulis untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) dan penyusunannya dibimbing oleh dosen yang ditunjuk oleh perguruan tinggi
4. *Tesis* adalah karya tulis yang bersifat mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari

penelitian sendiri. Karya tulis ini akan membicarakan tentang pengujian satu atau lebih hipotesis yang ditulis oleh mahasiswa program pascasarjana, untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar magister (S2).

5. *Disertasi* adalah karya tulis yang menjelaskan suatu ajaran yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data yang valid dengan analisis yang terinci, dalil yang dikemukakan biasanya dipertahankan oleh penulis dari bantahan-bantahan dari guru besar atau penguji suatu lembaga perguruan tinggi. Disertasi ini berisikan suatu temuan penulis sendiri, yang berupa temuan orisinal. Jikalau temuan orisinal ini dapat dipertahankan oleh penulis maka penulis berhak menyandang gelar doctor (S3).⁴⁵

12. Manfaat Penyusunan Karya Ilmiah

Berapa alasan mengapa menulis memiliki peranan penting diantaranya yaitu kegiatan menulis merupakan suatu sarana untuk seseorang dalam menemukan sesuatu, dalam hal ini dengan menulis seseorang dapat merangsang⁴⁶ pemikirannya agar lebih berkembang. Selain itu menulis juga dapat melatih kemampuan untuk mengaktualisasikan ide-ide yang dimiliki kepada pembacanya. Dalam bidang ilmu pengetahuan, menulis dapat menjadikan penulisnya untuk lebih aktif, kontributif dan tidak hanya menjadi orang yang selalu menerima informasi. Terlebih lagi apabila yang ditulis itu bersifat ilmiah.

⁴⁵Dwiloka Bambang, *Ibid*, hal 4-8.

Penyusunan karya ilmiah memberikan manfaat yang besar, yakni bagi penulis maupun bagi masyarakat. Sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penulis dapat mengembangkan keterampilan membaca yang efektif sebelum menulis karya ilmiah, penulis harus membaca terlebih dahulu relevansinya dengan topik yang dibahas.
2. Penulis dapat menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih relevan.
3. Penulis dapat mengetahui tentang kegiatan perpustakaan, mencari bahan bacaan dalam pengarang judul buku.
4. Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam menyajikan data dan fakta jelas dan sistematis.
5. Penulis dapat memperoleh kepuasan intelektual.
6. Penulis memperluas cakrawala ilmu pengetahuan di masyarakat.⁴⁷

⁴⁷Amirullah Syarbini, *Menulis Karya Ilmiah Itu Mudah*, (Bandung:Fajar Media,2011), h. 2-5.

D. Panduan Umum dan Format Laporan Praktikum Fisiologi Tumbuhan

a. Panduan Umum

1. Pahami langkah-langkah praktek pada penuntun praktikum sebelum memulai percobaan yang dilakukan.
2. Periksa kelengkapan semua alat dan bahan yang diperlukan dalam percobaan.
3. Bekerja dengan cermat dengan penuh pengertian, dan berhati-hatilah bila menggunakan alat atau bahan yang berbahaya.
4. Amatilah dengan seksama percobaan yang dilakukan, dan catat hasilnya dengan akurat.
5. Bersihkan alat-alat yang selesai digunakan dan kembalikan ke tempat peminjaman.
6. Sampah dari percobaan dikumpulkan kemudian dibuang di tempat peminjaman.
7. Buat laporan setiap percobaan yang telah dilakukan kemudian serahkan kepada asisten.

b. Format Laporan Praktikum

Judul : Huruf kapital semuanya

Hari/Tgl : Mulai percobaan sampai selesai

Nama/NPM : Cukup jelas

Tujuan : Setiap unit percobaan harus jelas

I. Pendahuluan: berisi latar belakang teori dari setiap percobaan yang dilakukan: minimum 2 halaman dan maksimum 3 halaman, dengan huruf *times new romas*, ukuran huruf 12, spasi 1,5, kertas A4, margins 3;2;2;2

II. Landasan Teori: berisikan teori yang sesuai dengan materi praktikum

III. Metode Percobaan: berisi penggunaan alat dan bahan beserta prosedur kerja yang diketik menggunakan kata kerja aktif

IV. Pembahasan dan Kesimpulan: Pembahasan Minimal 3 lembar maksimal 5 lembar.

Catatan: Halaman sampul dituliskan judul, Logo UIN Raden Intan Lampung, nama dan NPM praktikan serta instansi, Laporan diketik menggunakan computer, atau tulis tangan. Jika ditemukan laporan praktikum hasil plagiat (copy paste) dari teman atau internet maka praktikum diwajibkan menulis tangan semua laporan sebanyak 5 rangkap per laporan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Saman, "Karya Tulis Mahasiswa STKIP Andi Matappa Kabupaten Pangkep", *Jurnal Terpadu Abdimas*, Vol. 3, No. 4, 2018.
- Al-Widyamartaya, Veronica Sudiati, "*Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*", Jakarta: Grasido Anggota Ikapi, 1997.
- Amir, "*Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*", Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Amirullah Syarbini, "*Menulis Karya Ilmiah Itu Mudah*", Bandung: Fajar Media, 2011.
- Anak Agung Putu Putra, "Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karya Ilmiah", *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 3, 2017.
- Andri Estining Sejati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Strudy Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Asik Nur, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Bahdin Nur Tanjung, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Skripsi, Tesis", Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Baidowi Arif, Sumarmi Sumarmi, Achmad Amirudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 20, No. 1 2015.
- Beniati Lestyarini, "Mengutip Dan Menulis Daftar Pustaka Dalam Karya Ilmiah", *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 2 2011.
- Cahyani Isah, "Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia", *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, Vol. 3, No. 2 2010.
- Cholid Narbuko, Abu ahmadi, "*Metode Penelitian*", Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dalman, "*Menulis Karya Ilmiah*", Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Dhimas Asih Kusuma Persadha, "Studi Kompetensi Kemampuan Menulis Di Kalangan Mahasiswa", *ISSN 2088-3390*, Vol. 6, No. 1 2016.
- Dwiloka Bambang, "*Teknik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertsi, Artikel*,

Makalah, Dan Laporan", Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Erizal Gani, "*Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*", Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019.

Eti Ramaniyar, "Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Artikel Ilmiah", *Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Artikel Ilmiah*, Vol. 8, No. 1, 2019.

Hainuatus Zahroh, "Pengembangan Model Bahan Ajar Video Kreatif Terpimpin Edukatif (KTE) Untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Sederhana Peserta Didik Kelas IX SMP Mamba'unnur Bululawang", *Jurnal Inofasi Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2017.

Halidjah Siti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Lesson Study", *Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, Vol. 2, No. 4, 2015.

Hidayati Nur, "Pembelajaran *Discovery* Disertai Penulisan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah Siswa Kelas VIII.1 Smp Negeri 1 Probolinggo", *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, Vo. 1, No. 2 2016.

Jamilah, "Penggunaan Bahasa Baku Dalam Karya Tulis Ilmiah", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, 2017.

Kurniadi Fajar, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Dengan Media Aplikasi Pengolah Kata", *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2 2017.

Marselina, Suci, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Sungai Penuh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2018

Meilin, Antasari, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI , FKIP , UNISSULA", *Jurnal Kredo*, Vol. 1, No. 2, 2018.

Munirul Abidin, "*Menjadi Kreatif Dengan Menulis*", Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Nugraheti Sismulyasih Sb, "Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiwa PGSD UNNES", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 4, No. 1 2015).

Nur Asik, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan

- Kolaboratif", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2013.
- Nurhayatin Titin, Feby Inggriyani, dan Arifin Ahmad, "Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Pasmiasi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran", *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, Semarang, 2011.
- Rahma Titi Larasati, "Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Ilmiah Dalam Pengembangan Keprofesian Mahasiswa Berkelanjutan", *Jurnal Pendidikan UNY*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- Rahmiati, "Problematika Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah", *Jurnal Adabiyah*, Vol. 13, No. 2, 2013.
- Rohmah Tussolekha, "Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Mahasiswa", *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. 6, No. 2 2017.
- Sayyib Quthb, "*Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Qaaf – Al-Haaqqah) Jilid II*", Jakarta: Darusy-Syuruq, Beirut 1412 H/1992 M.
- Septiawan Santana, "Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif", Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia, 2010.
- Sudaryono, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*", Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006.
- Suyanto da Asep, "*Betapa Mudah Menyusun Tulisan Ilmiah*", Jakarta: Erlangga, 2016.
- Syamsi Kastam, "Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP", *Jurnal Litera*, Vol. 11, No. 2, 2012.
- Syarifudin, dan Sdarmayanti, "*Metode Penelitian*", Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Teti Sobari, Ikip Siliwangi, 'Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional', *Jurnal Semantik*, Vol. 1.No. 1, 2012.

- Trianto, *"Model Pembelajaran Terpadu"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Trianto, *"Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan"*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Yulhendri, Jean Elikal Marna, dan Oknaryana Oknaryana, "Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat", *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 8, No. 1, 2018.
- Yunus AbIdin, Mulyati Tita, *"Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Yuwono Agus, "Optimalisasi Web Internet Sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Prodi PBSJ Semester VIII FBS Unnes", *Jurnal Lingua*, Vol. 5, No. 1, 2011.

